

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat di zaman modren saat ini. Salah satu upaya untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Pendidikan diberikan sejak anak usia dini dan merupakan langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang berkualitas.

Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14, dinyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuannya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki potensi yang sangat besar pada anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik menjadi suatu hal yang sangat penting karena ia sangat berhubungan erat dan mempengaruhi

perkembangan yang lain, seperti perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan emosional anak. Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan adalah perkembangan fisik motorik yaitu dalam rangka keterampilan motorik. Yang mana seperti yang kita ketahui keterampilan motorik ini terbagi kepada dua yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Disini yang ingin dikembangkan adalah khusus keterampilan motorik kasar.

Dalam pengembangan keterampilan motorik kasar juga meliputi kegiatan seluruh tubuh. Dengan menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar untuk merangkak, melempar atau melompat, serta dalam melakukan gerak perlu adanya koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan, dan ketahanan yang merupakan kegiatan motorik kasar. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik atau aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri, menendang sesuatu secara terarah, memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

Namun kenyataan dilapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pelangi bahwa gerakan motorik kasar anak belum sepenuhnya berkembang dengan baik. Hal ini dilihat dari aktivitas anak saat bermain dilapangan dan didalam kelas, seperti belum mampu melakukan gerakan tubuh secara

terkoordinasi. Anak juga hanya terfokus terhadap pembelajarannya dikarenakan tuntutan orang tua mereka yang mengutamakan keberhasilan pembelajaran anak untuk mampu membaca menulis dan berhitung. Selain itu, anak mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas karena struktur kelas berada dilantai dua. Tambahan lagi, permainan tradisional egrang batok belum pernah dilakukan khususnya untuk pengembangan keterampilan motorik kasar anak karena guru sering menggunakan kegiatan permainan modern seperti lempar bola.

Sehubungan dengan itu, pembelajaran anak usia dini hendaknya dirancang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan anak. Akan tetapi, sebagian kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang masih kurang memperhatikan perkembangan motorik, khususnya perkembangan motorik kasar anak. Sebagian besar kegiatan yang dirancang oleh guru yakni untuk perkembangan kognitif, bahasa, sains dan motorik halus. Pembelajaran untuk anak TK cenderung dituntut dapat bersikap seperti pembelaran pada anak di usia sekolah dasar ketika mengikuti pembelajaran khususnya saat di dalam kelas yaitu anak dituntut harus duduk tertib, memperhatikan guru didepan dan tidak boleh bercerita dengan teman. Hal ini di sebabkan adanya tuntutan khususnya dari orang tua bahwa setelah lulus dari taman kanak-kanak, anak harus sudah pandai membaca, menulis dan berhitung.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa kegiatan atau permainan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, seperti kegiatan senam, bermain gerak dan lagu, bermain pecah piring, bermain engklek, dan masih banyak permainan lain seperti permainan tradisional yang mana seperti

kita ketahui permainan tradisional ini mampu mengembangkan keterampilan motorik kasar anak khususnya anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada bermain alat permainan tradisional yaitu permainan tradisional yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

Salah satu alat permainan tradisional yang digunakan peneliti untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak adalah permainan egrang batok. Batok kelapa atau egrang batok adalah sejenis permainan yang dimainkan oleh orang-orang terdahulu yang mana permainan ini telah menjadi warisan nenek moyang kita. Tujuan peneliti memilih permainan egrang batok adalah karena permainan egrang batok dapat mengembangkan aspek motorik kasar anak melalui kegiatan berjalan-jalan. Hal ini dapat didukung dengan pendapat Hasanah dkk (2016:113) yang menjelaskan bahwa permainan batatampurungan (egrang bathok) bisa melatih keseimbangan anak, bagaimana mereka mengatur tali yang ada dileher agar bisa berjalan. Selain itu, apabila anak bermain permainan egrang batok anak akan menggunakan hampir seluruh anggota motorik karena permukaan batok kelapa yang tidak rata menuntut anak untuk mengawal diri mereka dari terjatuh dengan menggunakan tangan untuk mengawal tali yang dipegang. Alasan lain kenapa peneliti memilih permainan engrang batok adalah karena dari hasil observasi yang dilakukan peneliti didapati bahwa sebelumnya TK PELANGI belum pernah melakukan permainan tradisional. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, khususnya terkait dengan keterampilan motorik kasar anak.

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Egrang Batok Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Jl.Bhayangkara T.A 2018/2019”.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Keterampilan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik.
2. Tuntutan orang tua yang mengutamakan keberhasilan pembelajaran anak untuk mampu membaca, menulis dan berhitung
3. Keterbatasan anak dalam melakukan aktivitas karena struktur kelas berada dilantai dua.
4. Permainan tradisional egrang batok belum pernah dilakukan khususnya untuk pengembangan keterampilan motorik kasar anak.

1.3. Batasan masalah

Karena adanya keterbatasan pengetahuan, waktu dan dana yang dimiliki penulis, maka penulis memberi batasan masalah pada kegiatan permainan berupa permainan egrang batok dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK PELANGI JL.BHAYANGKARA T.A 2017/2018.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh positif dari permainan

egrang batok terhadap perkembangan motori kasar anak usia 5-6 tahun di TK PELANGI JL. BHAYANGKARA?”

1.5. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh permainan egrang batok terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK PELANGI JL. BHAYANGKARA.

1.6. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas , maka dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan atau menambah wawasan dalam konsep praktek pembelajaran motorik kasar terutama tentang kecerdasan motorik kasar anak usia dini yaitu keterampilan motorik kasar anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode-metode dalam pembelajaran sehingga keterampilan-keterampilan pada anak bisa berkembang, salah satunya adalah keterampilan motorik kasar anak anak.

b. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak, salah satunya adalah keterampilan motorik kasar anak.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, terutama yang melakukan penelitian terhadap motorik kasar anak yaitu keterampilan keterampilan motorik kasar.